

PESAN MORAL CERITA RAKYAT RIAU SEBAGAI IDE
SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

KARYA AKHIR

*Dipukul kepada Universitas Negeri Padang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Seni Rupa*



Oleh:

ANDINI KURNIA PUTRI

NIM. 13010342013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG (UNP)

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

Pesan Moral Cerita Rakyat Riau Sebagai Ide Seni Lukis Realis Kontemporer

Nama : Andini Kurma Putri
NIM : 1301034
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2017

Disetujui dan Disahkan oleh :

Dosen Pembimbing I,



Drs. Irwan, M.Sn
NIP. 19620709.199103.1.003

Dosen Pembimbing II,



Drs. Erlahmi, M.Sn
NIP. 19551011.198303.1.002

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP



Drs. Syafwan, M.Si
NIP.19570101.198103.1.010

HALAMAN PENGESAHAN




**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Pesan Moral Cerita Rakyat Riau Sebagai Ide Seni Lukis Realis Kontemporer

Nama : Andini Kurnia Putri
NIM : 1301034
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2017

Tim Penguji :

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	Ir. Drs. Heldi, M.Si, Ph.D NIP. 19610722.199103.1.001	: 1. 
2. Sekretaris	Dra. Jupriani, M.St. NIP. 19631008.199003.2.003	: 2. 
3. Anggota	Drs. Wisdiarman, M.Pd NIP. 19550531.197903.1002	: 3. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur tak terhingga atas rahmat Allah SWT hingga akhirnya Karya Akhir ini terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam dikirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan sampai kepada alam penuh ilmu pengetahuan. Tiada yang dapat memujudkan kebahagiaan di hati, hanya kata mampu tertulis. Lewat bait-bait ini kupersembahkan....

Tik-tok tik-tok....

*Detak jantung berlarian mengejar dentingan waktu
Sedangkan tubuh ini masih terdamp pada keternanguan
Tiada yang mampu membahayakanku, menepak punggungku
Membuat aku tersentak
Sefingga aku tersadar
Bahkan.....*

*Aku masih harus mengejar mimpi meski tak sanggup mendahului sang waktu
Setidaknya aku coba mengalahkannya, bukan ?*

"Cukup !"

"Kamu tidak begitu !"

"Cukup sudah."

"Jika tidak untukmu lakukanlah demi aku..."

*Sayap memang, tapi menyayat daun telinga, sedikit lagi merobek rumah siputku
Kata-kata yang mengiris lubuk hatiku
Kata-kata darimu Pa, Ma.....*

Tersdar aku..

Tersadar aku, sebab aku bodoh, sebab aku bodoh,

Tersadar aku karenamu Pa, Ma..

Maafkanlah aku, Pa, Ma

Dan terimakasih, Pa, Ma..

*Ya Allah muliakanlah mereka berdua untukku...
Ya Allah sayangkanlah mereka seperti mereka menyayangiku sedari kecil...
Ya Allah ampunilah dosa mereka...
Ya Allah tempatkanlah mereka pada surgamu kelak..
Ya Allah, aku memohon dalam doa....*

Teruntuk terkasih Papa Nurhadi dan Mama Sandari,

*Adik perempuanku Dhea Dinda Syafiri serta adik lelakiku Rival Ichwan Sudi Pangestu
terimakasih atas kasih sayang, dukungyan, semangat dan doa untuk Din, sehingga Din dapat
meraih semua keinginan dan cita-cita. Tetap doakan Din ya, biar jadi seniman dan pengajar
yang profesional, sukses dalam hidup dan tidak menjadi manusia lupa diri, hehe kaya jutul
kaya Din deh yah....*

Untuk keluarga besarnya, terimakasih tak terhingga untuk Alm. Mbah Kakung, Mbah Uti, Alm. Eyang Kakung dan Alm. Eyang Uti yang selalu sayang kepada cucu paling bandel ini. Terimakasih kepada Keluarga Bu de Yeti dan Pak de Syamsuri yang sudah mensupport keponakannya ini, terimakasih kepada om dan ibukku, Buk Yati, Buk Ninggit, Buk Yuli, Om Arif, Om Jho, Om Ijal, keluarga Pak de Harto, keluarga Pak de Herman, dan Pak de, Bu de lainnya yang telah mendukung keponakannya juga. Untuk sepupu-sepupuku, mbak-mbakku dan mis-misku serta adik-adikku yang rame banget dan maaf gak bisa Din sebutin namanya satu-persatu. Oh, ya kusus untuk mbak Ndaku tersayang terimakasih karena udah nemenin Din pertama kali menginjakkan kaki di kota Padang ini.

Ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. Iruwan, M.Sn yang selalu membimbing, memotivasi, mengejek, cerewet soal karya Din sampai bikin Din nangis karena bapak kepinginnya karya Din bagus, tapi Din seneng jadinya karya Din bagus. Pak Terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing II, Bapak Drs. Erfalnu, M.Sn yang selalu membimbing, mengarahkan, serta memberi pengetahuan. Din sampai bertaqa seperti diarahkan dan dinasehati Ayah sendiri. Tapi sebenarnya karena bapak juga membuat Din berniat mengambil jalur Karya Akhir, sebab Din ingin membuktikan jika Din bisa berkarya dan membuat laporan dengan bagus, mutal kemampuan Din sendiri. Soalnya dulu sih sempet gak rela dengan nilai mata kuliah yang ada hubungannya sama Karya Akhir ini. Ngehehehe... jadi curahan hati yah, oalah...

Kepada Bapak Yasrul Sami B. S.Sn, M.Sn, sebagai penasihat akademik, selalu murah hati, menyenangkan dan udah Din anggep jadi Papi Din sendiri. Pokoknya bapak terbaik deh, makasih ya bapak dosen P.A ku.

Selanjutnya teman-teman Seni Rupa 'BP 13 yang mulai dari temen ngabrol, temen cunhat, temen ngebully dan di bully, temen yang jek ondeh, hahaha ndak do yang jek do, semuanya temen terbaik akuyuu, ulalaa... Mulai dari Dj (Siti Khodijah Lubis), Mbak Sint (Sinta Windiana Putri), Febria Intan, Yatis Putri, Nohdatul Azma, Chory Njupraba Putra, Nopriko Darna, Indra Suryadi, Ikhsal Pendawan, Rydi Rafimat, Afri Wardi, Imel Munda Sari, Juli Yanti, Septian Hidayat, Windia Minsundari, Dwi Nurul Putri, Rian Hendra Putra, Bangkiti Sanjaya, Slamet Suwono, Yulia Indrasari, Hadi Ihsan, Indah Permata Sari, Widia Mardiani, Fitria Erhani, Aulia Darna, Wahyu Rahmadani, Fitri Liani, Ramadani, Pralana Hidayat, Dayat Putra Palawawan, Januari Tiara Putri, Yopi Febrian Pky, Meera Oktavia, Siska Noeranti, Sasfery Indra, Medi, Dilla Haini Putri, Wicah Mukti, Nita Indah Sari, Indah Pratita, Bella Eka Pratita, Diti Mayang Sari, Liza Sartika, Yudha Kaezalho, Andi Andri Agusti, M. Syarif Arbi, Sugiono Hariyanto, Rizwulkam, Vena Mita Sari, Putri Handayani, Vella, Dicki, Esa Putra, Astri Aprilia, Indriyani Sos Putri, Josi Selvia, Nony Refa, Ahmad Laki (Typo), Wahyu Novriandi, Defri, Wahana, Dika Adrian, Cai, Ermansyah Andika Putra (Aing), Saki, Tedy, Deca Apriyoga, Ramda Patria, Surya, Ayang, Yosi, temen Dky juga si Edo, Uci, Putri, Aser,.....dan maaf banget kalo gak secepat namanya bel, bukan maksud hati tak utau, apadaya ingatan kieting. Gua bersyukur banget bisa kenal kalian semua, gua pasti bakal kangen berat ama kalian, dan maafin kalo gua berbeda dan aneh serta lebay selama menjalani pertemanan ini, oalah... hahaha, but all over I love you, I know I'm gonna really miss you some day.

Terimakasih senior-senior Seni Rupa, Kak Yessi Putri, Bang Nov, Bang Arif S.P, Bang Ari, Bang Al, Bang Prati, Bang Rian Patrio, Bang Reza, dan abang, kakak, nda, unu lainnya...

Buat teman-teman yang sempat, sempat, lagi, baik tapi selalu support, perhatian juga, pasti sayang siapa juga kamu, apakah sudah banyak yang ya??

Tapi untuk Nopiano Nidlo, Anisa Putri, Prita Sakhana, Kak Muzia Dabuar (kak mas), Kak Hani Rizka Putri, (Kak Dika), Kak Njira Ernani (Kak Ika), Kak Dwi Perwanti, Kak Tay (Ira Putri Ramadana), Dwi Rizka Azwar (mex), Rizka Salamah, Sonia Sri Devi, Kak Dwi Tolent Arya (Kak Menak), Nadhata Fathillah, Nisra Farina. Mungkin sudah jadi teman-teman, saudara, sahabat dan adik, buat Dwi selama hidup di Padang ini, semoga hubungan kita tetap baik sampai nanti adalah jadi nenek-nenek, ... oh, girls I hope that our friendship will be long lasting for a thousand million more. Thank you everything, I love you so much.

Untuk keluarga yang sudah teman-teman dalam zaman SMA, si Mami (Dewi Sari), Dikang (Atika Diringah), Teti (Tetha Eunice Perwanti), Jamuk (Della Aprilia), Mbak Dwi Rizka Saputra, Eneng Rizka Irida Putri, Mbak Bella Elza Pratias, Clara Sintya Dewi. Terimakasih sudah mau jadi teman-teman, kamu baik di kelas, mungkin kamu baik baik di luar kelas yang sekerang. Kalian semuanya menjadi arti penting dalam hidup Dwi. Kamu sayang banget sama keluarga kamu, masih jarang ketemu, jarang contact, tapi kamu tetap nganggap kalian semua teman-teman baiknya kamu. Walaupun kita jauh kamu harapnya kita selalu ada moment buat ketemu bareng lagi. ... Missing you like crazy.

Tak lupa pula keluarga besar WEM FRS UNP, Timpanan Jurusan Seni Rupa (DM) Seni Rupa, RUS, Senajar BHD (Tembukan), yang telah menjadi keluarga dan teman selama berprestasi.

Oh, ya hampir lupa ya... untuk teman-teman baru kamu, mahasiswa PMMA, si Iput (Putri), Uti and Nini, Eary, Ipi, Li, Mema, Uda Rizki, Supriana... hmmm siapa lagi ya?? Maaf deh kalo ada yang kelupaan namanya, maafkan ya!

Adik-adik rasanya sudah mau kita penutup aja nih, hehehe. Tapi mau gimana lagi, hubungan ngerevis di kertas sampai itu aja? mahlaklah jadi dari kertas biasa, jadi Dwi cukup sampai disini aja. Jika ada nama-nama yang terlewat, yang tidak terlewat secara tertulis di lembaran ini, Dwi memohon maaf, setidaknya nama kalian tertulis di hati Dwi. Akhir kata, Wassalamuallahaiyyah Wassalamuallahayem wa'.



Padang, 26 Juli 2017

Andini Yarnia Putri

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Karya Akhir dengan judul "Pesan Moral Cerita Rakyat Riau Sebagai Ide Seni Lukis Realis Kontemporer" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni gagasan pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Andini Kurnia Putri
1301034

ABSTRAK

Andini Kurnia Putri. 2017 : *Pesan Moral Cerita Rakyat Riau Sebagai Ide Seni Lukis Realis Kontemporer. Karya Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.*

Karya akhir ini bertujuan memvisualisasikan pesan moral dalam cerita rakyat Riau melalui seni lukis realis kontemporer agar dijadikan pelestarian budaya dan edukasi atau pendidikan moral untuk kehidupan manusia. Perwujudan lukisan mengandung pesan moral cerita rakyat Riau dengan metafora struktur anatomi bagian tubuh manusia yang akan diungkap secara realis kontemporer melalui kanvas berbentuk panel *puzzle* bermedium cat akrilik.

Metode penciptaan karya seni menggunakan lima tahap, diawali dengan persiapan yaitu melakukan pengamatan mengenai permasalahan lingkungan, sosial politik, rasio dan pendidikan. Tahap Elaborasi, melakukan pendalaman mengenai pendidikan moral melalui saran cerita rakyat. Sintesis, melakukan pemilihan pesan moral cerita rakyat di Riau seperti Batang Tuaka, batu belah batu batangkep, Putri Kuning, Putri Mambang Linau dan Bujang Buta. Selanjutnya realisasi konsep dimulai pembuatan sketsa, memindahkan sketsa, persiapan alat dan bahan, proses berkarya dan finishing. Tahap terakhir adalah penyelesaian hingga pameran.

Melalui lukisan ini penulis mengungkapkan pesan moral seperti mau merubah nasib, tidak lupa diri, tidak iri hati, tidak melarikan diri dari masalah, tidak mengambil hak milik orang lain, tidak meninggalkan keluarga, tidak ingkar janji, dan tidak dendam.

Kata Kunci: Pesan Moral Cerita Rakyat Riau, Seni Lukis Realis Kontemporer

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Karya Akhir berjudul *Pesan Moral Cerita Rakyat Riau Sebagai Ide Seni Lukis Realis Kontemporer* dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam dikirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari kegelapan sampai kepada alam penuh ilmu pengetahuan.

Selanjutnya tidak lupa ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya akhir ini, antara lain:

1. Bapak Drs. Syafwan, M. Si, dan Bapak Drs. H. Ariusmedi, M.Sn, selaku Ketua dan Seketaris Jurusan Seni Rupa.
2. Ibu Dra. Zubaidah, M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa.
3. Bapak Drs. Irwan, M.Sn, dengan kelapangan hati dan pengarahan beliau menjadi pembimbing I dalam penyelesaian karya akhir ini dan Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn. Atas kesediaan beliau menjadi pembimbing II, memberi masukan dan motivasi terhadap karya akhir ini.
4. Tim Penguji, Bapak Ir. Drs. Heldi, M.Si, Ph.D selaku Dosen Penguji I, Ibu Drs. Jupriani, M.Sn selaku Dosen Penguji II, Bapak Drs Wisdiarman, M.Pd, selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan penulisan dalam pembuatan karya akhir ini.
5. Bapak Yasrul Sami B. S.Sn, M.Sn, selaku penasehat akademik yang telah bersedia membimbing, menasehati dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di jurusan Seni Rupa.
6. Semua Dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa dan DKV, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang selalu memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Seni Rupa.
7. Rekan dan sahabat seni, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, terkhusus tahun masuk 2013 yang selalu menemani, menghibur dan memberi semangat terhadap penulisan dan penciptaan Karya Akhir ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga karya akhir ini memberikan manfaat untuk masyarakat selaku pembaca. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kelengkapan dan kesempurnaan laporan karya akhir ini.

Penulis,

Andini Kurnia Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Peciptaan	7
C. Orisinalitas.....	7
D. Tujuan dan Manfaat	11
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	13
1. Moralitas	13
2. Eksistensi Cerita Rakyat	15
3. Cerita Rakyat Riau	18
B. Landasan Penciptaan	20
1. Pengertian Seni	20
2. Seni Rupa	21
3. Unsur dan Prinsip Seni Rupa	22
2. Seni Lukis	30
3. Lukis Realis Kontemporer	32
C. Tema/ Ide/ Judul.....	38
D. Konsep Perwujudan.....	39
BAB III. METODEDE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-Ide Seni	40
B. Kerangka Konseptual	42
BAB IV. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	
1. Karya Satu	45
2. Karya Dua	49
3. Karya Tiga.....	53
4. Karya Empat.....	56
5. Karya Lima.....	60
6. Karya Enam.....	63
7. Karya Tujuh.....	66

8. Karya Delapan.....	69
9. Karya Sembilan.....	72
10. Karya Sepuluh.....	75
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR RUJUKAN.....	80
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Disharmony	9
Gambar 2. Selimut Merah	10
Gambar 3. Karya 1	45
Gambar 4. Karya 2	49
Gambar 5. Karya 3	53
Gambar 6. Karya 4	56
Gambar 7. Karya 5	60
Gambar 8. Karya 6	63
Gambar 9. Karya 7	66
Gambar 10. Karya 8	69
Gambar 11. Karya 9	72
Gambar 12. Karya 10	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	83
Lampiran 2	87
Lampiran 3	90
Lampiran 4	91
Lembar Konsultasi Pembimbing.....	103
Surat Penyerahan Karya	104
Biodata Diri.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk hidup atau organisme ciptaan Tuhan paling sempurna. Manusia mempunyai akal dan fikiran sehingga mampu berfikir dan menjadikannya lebih istimewa dari organisme lainnya, seperti tercantum dalam alquran dengan arti “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”. (QS. Al Isra’ : 70).

Sebagai makhluk yang sempurna moral menjadi salah satu parameter manusia untuk hidup di muka bumi ini. Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk bermoral apabila hidup dan berperilaku secara baik sesuai aturan dan kebiasaan yang dijadikan adat istiadat tempat manusia itu tinggal. Ironi dari kenyataan saat ini bahwa kasus manusia mengalami penurunan moralitas hingga berujung kriminalitas semakin marak di Indonesia. Bahkan kasus tersebut dapat terjadi di kalangan orang terdekat seperti keluarga.

Salah satu fenomena perilaku penurunan moral bersumber dari berita online PROKAL.co diakses 17 Agustus 2016 pukul 20:04 WIB. Kasus anak membunuh ayah kandung terjadi di RT 01, Desa Harapan Baru A4, Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas pada Minggu (27/3) malam. Sarkani, usia 48 tahun dihabisi oleh Sp, usia 17 tahun yang tidak lain merupakan anak

kandungnya sendiri. Dalam peristiwa itu, Sp tega menebas leher ayahnya hingga meregang nyawa. Kasat Reskrim Polres Kapuas, AKP Wiwin Junianto mengungkapkan bahwa kendati tebasan yang dilakukan Sp hanya satu kali, namun cukup membuat sang ayah menghembuskan napas terakhirnya,. Sp kemudian berhasil diamankan pada Senin, 28 Maret dini hari di rumah kerabatnya. Pelaku mengaku melakukan itu dalam keadaan tidak sadar.

Kasus tersebut merupakan salah satu kasus penurunan moral yang berujung kriminalitas dan benar terjadi di Negara ini. Kasus lain berhubungan dengan moral dikutip dari liputan6.com diakses 7 April 2017 pukul 03.15 WIB. Seorang anak menggugat ibu kandungnya sendiri akibat hutang. Kasus ini terungkap saat Pengadilan Negeri Garut menggelar sidang kasus hutang yang menyeret Siti Rokayah, umur 83 tahun, ibu yang dituntut anaknya, Jumat, 24 Maret 2017. Yani Suryani dan susaminya Hndoyo Adianto, warga Jakarta Timur, menyeret ibu mereka ke meja hijau setelah saudara Yani, Asep tak kunjung membayar hutangnya. Asep meminjam uang Rp 47 juta pada 2001 dengan jaminan surat dan sertifikat tanah. November 2016 Handoyo kembali mempermasalahkan hutang tersebut hingga ke meja hijau. Tetapi ibunya yang digugat sebesar Rp 1,8 miliar.

Beberapa fakta kasus berkaitan dengan moral terjadi di Indonesia tidak terkecuali di Riau. Dikutip dari Riaubook.com diakses 7 April 2017 pukul 12.00 WIB, seorang anak di Kampar tepatnya di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbai Jaya, Kabupaten Kampar, pelaku berinisial EK berumur 36 tahun tega membacok ayah kandungnya Ar berumur 61 tahun hingga terluka

parah. Peristiwa ini terjadi Senin pagi (20/2/2017) sekitar pukul 07.30 WIB.

Selanjutnya selain kasus anak durhaka ada pula kasus pertikaian akibat dendam. Kapolsek Siak Nainggolan dalam detiknews.com diakses 7 April 2017 pukul 13.45 WIB mengungkapkan peristiwa cekcok dalam keluarga di kabupaten Siak, Riau berujung kematian. Kakak tega membunuh adik iparnya hanya karena unsur sakit hati. Kanit Reskrim Polsek Tualang, Iptu Yusup Purba menambahkan bahwa perkelahian hanya persoalan sepele tetapi menjadi awal mula keributan keluarga.

Kasus selanjutnya juga masih berhubungan dengan penurunan moral. Dikutip dari Riaupos.co diakses 7 April 2017 pukul 02.20 WIB. Kasus pencurian pakaian dalam perempuan menghebohkan warga Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Pencurian tersebut terekam kamera CCTV di rumah warga Jalan Gerbang Sari yang menjadi korban dan terlihat pelaku sedang mengambil pakaian yang tengah terjemur. Diketahui melalui rekaman tersebut pelaku mengambil pakaian dalam perempuan sekitar pukul 22.25 WIB, Sabtu, 30 Juli 2016.

Berdasarkan beberapa kasus tersebut, selayaknya manusia di negara ini memerlukan sarana pendidikan moral. Salah satu sarana itu adalah cerita rakyat. Tetapi masyarakat terutama generasi penerus bangsa saat ini lebih menggemari cerita negara luar dibandingkan cerita di dalam negeri sebab cerita yang memuat kebiasaan dan budaya negara luar seperti berbentuk komik asal negara Jepang dan Korea dianggap lebih menarik dari segi visual maupun alur ceritanya.

Fenomena yang terjadi dikutip dari berita online tribunews.com. diakses 9 Agustus 2016 pukul 23:06 WIB. Ternyata saat ini Indonesia menduduki peringkat pembaca manga, atau komik Jepang, terbanyak kedua di dunia setelah Finlandia. Di Finlandia satu orang rata-rata membaca 3,59 atau hampir 4 buku manga, Indonesia rata-rata seseorang membaca 3,11 buku komik atau sekitar 3 buku per orang. Peringkat ketiga adalah Korea (2,92 buku), sedangkan Jepang sendiri hanya di peringkat ke-16, rata-rata per orang hanya membaca 1,57 buku manga. Demikian diungkapkan acara NTV Sekai Banzuke ranking dunia.

Sejatinya cerita di dalam dongeng dan komik asal luar negeri terkadang memiliki konteks tidak sesuai dengan kebudayaan Negara Indonesia, sebab cerita tersebut menggambarkan bagaimana kebiasaan budaya bangsa lain, selain itu ada juga memanfaatkan komik untuk menyebarkan cerita negatif seperti kekerasan atau pornografi, akibatnya masyarakat yang mengadopsi kebiasaan tersebut mengalami penurunan moral. Risman dalam riaupos.co diakses 7 April 2017 pukul 03.10 WIB menyebutkan, 23 persen anak mendapat pornografi dari komik. Psikolog tersebut turut menambahkan bahwa tidak jarang komik anak-anak disusupi unsur pornografi dan kekerasan didalamnya.

Kasus yang terjadi ditengah masyarakat Indonesia akibat pengaruh cerita dalam bentuk komik Negara luar, salah satunya adalah kasus yang dikutip dari berita online Republika.co.id diakses 9 Agustus 2016 pukul 23:22 WIB. Seorang pelajar, Rangga Arman Kusuma (16 tahun), nekat mengakhiri hidupnya dengan gantung diri. Rangga ditemukan oleh saudaranya, Wiwin

Dwi Winanto (35 tahun), dalam keadaan tak bernyawa tergantung di lemari pakaian rumahnya di Pancoran Timur, Jakarta Selatan pada Rabu (14/1) sekitar pukul 06.30 WIB. Salah satu penyebab kematiannya diduga karena Rangga terinspirasi dari kartun manga mengandung kekerasan. Rangga diketahui sangat menyukai kartun manga dan kerap menonton film-film kartun asal Jepang itu.

Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), Sirait dalam Republika.co.id edisi Senin 19 Januari 2015 diakses 31 Desember 2017 pukul 09.00 WIB mengatakan, buku atau komik yang mengandung kekerasan dan pornografi dapat berdampak buruk bagi anak-anak. Ia menambahkan efek yang terjadi yaitu perubahan perilaku anak selaku pembaca. Cerita harus memuat hal-hal positif sehingga bermanfaat bagi kemaslahatan hidup masyarakat bukan sebaliknya.

Cerita Rakyat adalah salah satu sarana tepat untuk mendidik moral masyarakat, sebab cerita rakyat merupakan salah satu jenis folklore atau sastra lisan di Indonesia yang mengandung banyak pesan moral. Akan tetapi dalam Endawarsa (2009:68) juga dijelaskan bahwa folklor kurang berkembang bagi remaja, sebab daya tolak remaja pada hal-hal bersifat tradisi telah berkembang. Mereka umumnya ingin hal-hal aneh, Begitu juga asumsi dasar folklor adalah bersifat tradisi. Permasalahan ini sangat disayangkan seperti diungkap Kemendikbud Marijan dalam Detik Jakarta.com diakses 19 Agustus 2016 pukul 24:30 WIB bahwa di era reformasi, cerita dongeng nasional seolah tenggelam di tengah dongeng asal mancanegara. Itu karena cerita rakyat asli

nusantara kurang terpublikasi, padahal cerita rakyat Indonesia tidak kalah menarik, selain itu pengemasannya sering kurang menarik.

Manfaat ganda yang bisa diperoleh dengan menggunakan cerita rakyat sebagai sarana pendidikan moral, selain sebagai sarana perbaikan dan penerusan nilai moral, pemanfaatan cerita rakyat juga untuk melestarikan eksistensi cerita rakyat itu sendiri, sebab cerita rakyat memuat unsur budaya, religi, sosial serta nilai-nilai kehidupan bagi manusia.

Cerita rakyat sangat beragam dan tersebar diberbagai pelosok negeri. Riau merupakan daerah di Indonesia yang memiliki cerita rakyat sarat akan budaya dan pesan moral tetapi belum banyak diketahui masyarakat luas terutama kaum muda. Di antara cerita tersebut adalah Batang Tuaka mengandung pesan agar mau merubah nasib dan jangan lupa diri, Batu Belah Batu Betangkup dengan pesannya tidak ingkar janji serta selalu menghargai dan menyayangi orang tua, Putri Kuning dengan pesannya tidak iri hati, Putri Mambang Linau dengan pesan jangan mengambil milik orang lain, Bujang Buta dengan pesannya menjadi manusia yang murah hati dan tidak dendam.

Berdasarkan problematika di atas, penulis berkeinginan mengangkat pesan moral cerita rakyat Riau dengan metafora struktur anatomi bagian tubuh manusia, seperti tangan, bibir, mata, wajah, kaki dan bagian tubuh lainnya yang akan diungkap secara realis dalam penciptaan karya akhir. Penulis turut mengikutsertakan ciri kebudayaan Riau seperti cara berpakaian masyarakat Riau, warna khas daerah Riau, dan cirikhas lainnya yang menunjang subjek pada lukisan. Selain itu karya secara utuh dipisahkan melalui bentuk kanvas

panel seperti puzzle, sehingga pada akhirnya akan berwujud karya lukis realis kontemporer.

Penulis memilih lukisan realis kontemporer selain terkait dengan paket lukis yang dipilih sebagai mata kuliah keahlian selama mengikuti perkuliahan juga sebagai sarana edukasi melalui pesan moral cerita rakyat Riau . Umumnya karya realis kontemporer lekat pada konteks kekinian, semasa, sewaktu atau berkembang paling terbaru dan diwujudkan dengan penggarapan realis. Tampilan dengan wujud realis akan mampu dinikmati dan dimaknai penikmat seni maupun masyarakat umum sehingga penulis menuangkan gagasan tersebut dengan judul **“Pesan Moral Cerita Rakyat Riau Sebagai Ide Seni Lukis Realis Kontemporer“**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Permasalahan yang berusaha dijawab penulis dalam penciptaan karya akhir ini adalah; Bagaimana memvisualisasikan pesan moral dalam cerita rakyat Riau melalui seni lukis realis kontemporer agar dijadikan pelestarian budaya dan edukasi atau pendidikan moral untuk kehidupan manusia.

C. Orisinalitas

Karya seni dituntut orisinalitas atau terlahir dari kreativitas seniman itu sendiri. Karya seni lukis yang akan dibuat adalah berdasarkan pemikiran penulis dengan mengadopsi gaya lukisan seniman acuan. Perlunya karya acuan adalah sebagai motivator dalam berkarya, sekaligus untuk menemukan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan karya penulis dengan seniman lainnya.

Berdasarkan alasan tersebut penulis menjadikan Chusin Setiadikara

sebagai seniman acuan dalam berkarya Ia telah banyak menghasilkan karya lukis realis dengan tema sosial. Perwujudan dari subjek lukisannya adalah berupa figure-figur manusia, bahkan tidak jarang dalam satu lukisan Chusin menampilkan lebih dari satu figure manusia. Subjek lukisan tersebut diperoleh melalui pengalaman fotografinya sendiri.

Chusin menampilkan lukisan realis yang rinci dan tajam. Pada tahun 2002 ia mengurangi spektrum warna pada lukisannya dengan membangun gambaran realistik berwarna putih di atas bidang putih. Saat ini karyanya memperlihatkan pengembangan spektrum warna primer yang menghasilkan warna-warna kuat. Tidak jarang Chusin menggabungkan teknik drawing dan lukis pada karyanya.

Lukisan yang menginspirasi penulis untuk berkarya adalah Lukisan dengan judul Disharmony yang dibuat pada tahun 1999 dan lukisan Selimut Merah pada tahun 2002.

Lukisan berjudul Disharmony berbentuk segitiga dimana di dalamnya terdapat persegi-persegi yang disusun asimetris. Persegi pada kanan bawah lukisan memuat sosok perempuan dengan pose meringkuk. Di bagian kiri terdapat persegi yang memuat sosok perempuan dengan mulut tertutup kain putih. Sedangkan di tengah ada delapan persegi terpisah, berukuran lebih kecil dan memuat sosok wanita yang sedang tertidur memegang bunga mawar. Di belakang persegi-persegi tersebut ada persegi dengan ukuran lebih besar memuat sosok laki-laki memegang arit, setelah persegi tersebut ada wajah laki-laki mengintip pada lubang berbentuk persegi, selain itu ada pula empat pasang

laki-laki dalam posisi berdiri. Warna pada lukisan tampak minimalis, sebab didominasi dengan warna coklat, abu-abu dan sedikit putih.



Gambar 1.

Disharmony

Karya Chusin Setiadikara

Oil on Canvas

Ukuran 444 x 394 cm

Tahun Pembuatan 1999

(Sumber : www.cp-foundation.org)

Lukisan kedua yang menginspirasi adalah “Selimut Merah” yang dibuat secara panel, memuat sosok figur wanita yang mengenakan selimut merah sedang terbaring dan ada dua sosok laki-laki dengan wajah sama. Laki-laki tersebut seperti memandang perempuan, dan posisi lainnya yaitu sedang jongkok menggunakan sandal jepit hijau ia menutupi wajah bagian kanannya dengan tangan kiri. Lukisan menggabungkan teknik lukis dan sketsa atau drawing. Warna background kuning dan abu-abu.



Gambar 2.

Selimut Merah

Karya Chusi Setiadikara

Oil and Charcoal on Canvas

Ukuran 118 x 45 cm (*trptych*)

Tahun Pembuatan 2002

(Sumber : www.cp-foundation.org)

Persamaan penulis dengan seniman acuan berdasarkan *subjek matter* adalah berupa lukisan bagian tubuh manusia, cara ungkap lukisan penulis juga terinspirasi dari seniman acuan yaitu realis kontemporer. Selain itu, penulis akan membuat lukisan dengan bentuk kanvas panel sama seperti lukisan Chusin dengan judul *Selimut Merah* yang menampilkan lukisan dalam bentuk panel.

Perbedaan penulis dengan seniman acuan terletak dari tema dan ide lukisan. Jika Chusin melihat dari fenomena perilaku sosial, penulis melihat dari

permasalahan pendidikan moral masyarakat Indonesia melalui cerita rakyat. Sedangkan ide diwujudkan dalam bentuk pesan moral cerita rakyat di Riau dan diungkap melalui struktur anatomi figure manusia. Media yang digunakan penulis juga berbeda dengan seniman acuan. Seniman acuan sering menggunakan cat dengan jenis minyak sedangkan penulis menggunakan cat akrilik. Penggunaan warna latar lukisan didominasi dengan warna kuning, merah dan hijau menambah perbedaan antara karya seniman dan penulis. Selain itu, meskipun penulis terinspirasi membuat karya lukis dalam bentuk panel, tetapi bentuk panel penulis berbeda dengan seniman acuan atau dapat dikatakan bahwa bentuk panel puzzle menjadi cirikhas bagi penulis tersendiri.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penulisan laporan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan pesan moral dalam cerita rakyat Riau melalui seni lukis realis kontemporer agar dijadikan pelestarian budaya dan edukasi atau pendidikan moral untuk kehidupan manusia.

2. Manfaat

- a. Manfaat bagi penulis secara pribadi adalah sebagai wadah untuk pengembangan wawasan, pengetahuan, budaya, kreativitas dan keterampilan tentang seni lukis realis kontemporer berdasarkan inspirasi pesan moral pada cerita rakyat.
- b. Memberi perspektif baru kepada masyarakat dalam memandang problematika moralitas melalui karya seni lukis sekaligus mengingatkan

bahwa Indonesia memiliki cerita rakyat yang mampu dijadikan sebagai sarana pendidikan moral.

- c. Manfaat bagi dunia seni sendiri adalah memberi ide baru dan sarana edukasi melalui pesan moral cerita rakyat dalam pengembangan dunia seni rupa khususnya seni lukis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penulisan laporan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan pesan moral dalam cerita rakyat Riau melalui seni lukis realis kontemporer agar dijadikan pelestarian budaya dan edukasi atau pendidikan moral untuk kehidupan manusia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut butuh persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian yang pada akhirnya diwujudkan dalam pameran.

Sepuluh Lukisan bercorak realis kontemporer yang telah dibuat oleh penulis dapat memvisualisasikan pesan moral dalam lima cerita Rakyat Riau. Satu cerita diambil dua pesan moral yang terkandung di dalamnya dan diaplikasikan untuk dua karya. Karya tersebut diaplikasikan pada bidang kanvas yang berbentuk panel *puzzle*. Judul dari sepuluh karya tersebut adalah Merubah Nasib, Lupa Diri, Iri Hati, Melarikan Diri, Bukan Hak Milik, Meninggalkan, Ingkar Janji, Sesal Kemudian Tak Guna, Buta Mata Bukan Hati dan Silaturahmi.

Hal-hal yang menunjang proses penciptaan karya akhir ini diantaranya adalah media dan alat seperti kanvas, cat, kuas, pisau palet dan palet. Segala hal yang menjadi hambatan bagi penulis untuk menciptakan karya akhir ini telah diselesaikan, sehingga penulis mampu menghadirkan sepuluh karya dengan baik dalam bentuk pameran.

B. Saran

Hadirnya sepuluh karya lukis yang telah diciptakan berguna sebagai wadah untuk pengembangan wawasan, pengetahuan, budaya, kreativitas dan keterampilan penulis secara pribadi mengenai seni lukis relalis kontemporer berdasarkan inspirasi pesan moral pada cerita rakyat.

Semoga karya ini dapat memberi perspektif baru kepada masyarakat dalam memandang problematika moralitas melalui karya seni lukis sekaligus mengingatkan bahwa Indonesia memiliki cerita rakyat yang mampu dijadikan sebagai sarana pendidikan moral.

Pada karya akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, namun lewat karya yang sudah penulis visualisasikan serta beberapa pemaparan tentang konsep dan teori yang ada mampu memberi ide baru tentang pesan moral cerita rakyat dalam pengembangan dunia seni rupa khususnya seni lukis.

DAFTAR RUJUKAN

- Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. (...) *Kumpulan Cerita Rakyat Riau*.
- Berten. K. 2007. *Keprihatinan Moral*. Yogyakarta: Penerbit KANISUS
- Couto, Nasbahri & Indrayuda. 2013. *Pengantar Sosiologi Seni*. Padang: UNP Press
- Couto, Nasbahry & Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP Press
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains. Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Harapan.
- Endawarsa, Suwadi. 2009. *Metode Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Med Press
- Ensiklopedia Umum, 2012, Jakarta: Kanisus
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Indonesia: CV Andi Offset
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB)
- Ibung, Dian, Psi. 2009. *Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI). 2004. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Margono, dkk. 2007. *Apresiasi Seni Rupa dan Seni Teater 3*. Bogor: Yudistira
- Munsiyi, Alif Dana. 2005. *Bahasa Menunjukkan Bangsa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Nugroho, Sarwo. 2015. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nurhadiat, Dedi & Susanto Madasar 2004. *Pendidikan Seni Rupa SMA Kelas 3*. Jakarta: Grasindo
- Panjaitan, Ade Putra, dkk. 2014. *Koleksi Kebudayaan dan Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Kartika, Dharsono Sony 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains